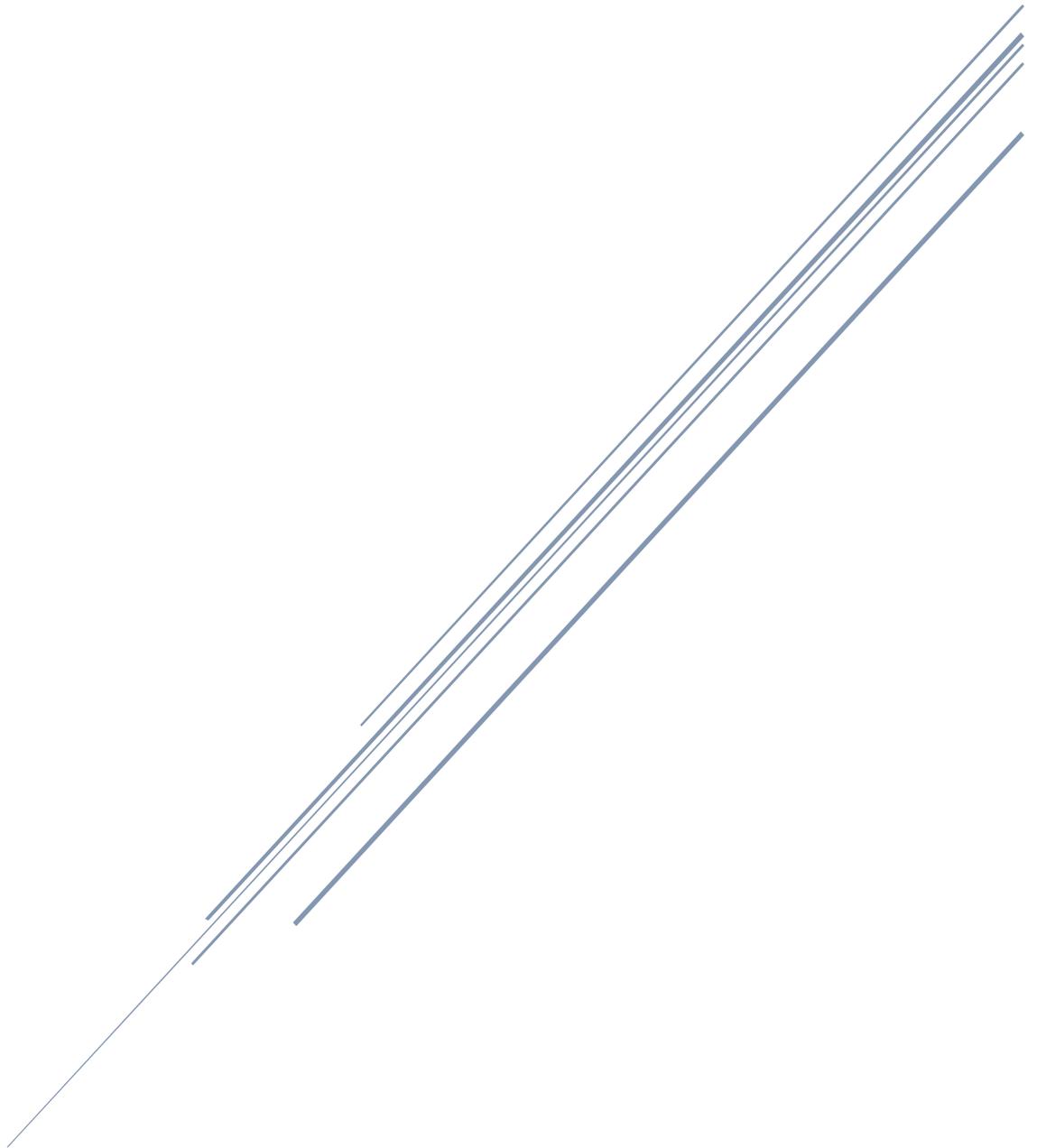


PANDUAN BUDIDAYA PADI



**DEPARTEMEN RISET PUSRI
2021**

A. Persemaian

Untuk keperluan penanaman seluas 1 ha, benih yang dibutuhkan sebanyak ± 20 kg. Benih bernas (yang tenggelam) dibilas dengan air bersih + 1 Liter Bioripah dan kemudian direndam dalam air selama 1-3 jam. Selanjutnya diperam dalam karung selama 1 x 24 jam dan dijaga kelembabannya dengan cara membasahi karung dengan air. Untuk benih hibrida langsung direndam dalam air dan selanjutnya diperam. Luas persemaian sebaiknya 400 m²/ha (4% dari luas tanam) atau menyesuaikan ketersediaan lahan. Lebar bedengan pembibitan 1,0-1,2 m dan diberi campuran pupuk kandang, serbuk kayu dan abu sebanyak 2 kg/m². Penambahan ini memudahkan pencabutan bibit padi sehingga kerusakan akar bisa dikurangi.

B. Persiapan Lahan

Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal atau tanpa olah tanah sesuai keperluan dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum pengolahan tanah taburkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 0,5 - 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 2,5 - 5 ton/ha. Untuk lahan ber pH masam dapat diaplikasikan dolomit 1 - 5 ton/ha.

C. Penanaman

Tanam bibit muda <21 HSS (hari setelah sebar), sebanyak 1-3 bibit/rumpun. Bibit lebih muda (14 HSS) dengan 1 bibit/rumpun akan menghasilkan anakan lebih banyak, hanya pada daerah endemis keong mas gunakan benih 18 HSS dengan 3 bibit/rumpun. Penyulaman dilakukan sebelum tanaman berumur 14 HST (hari setelah tanam). Pada saat bibit ditanam, tanah dalam kondisi jenuh air. Penanaman disarankan dengan sistem jejer legowo 2 : 1 (cara tanam berselang seling 2 baris tanam dan 1 baris kosong) atau 4 : 1 (cara tanam berselang seling 4 baris tanam dan satu baris kosong).

D. Pengairan

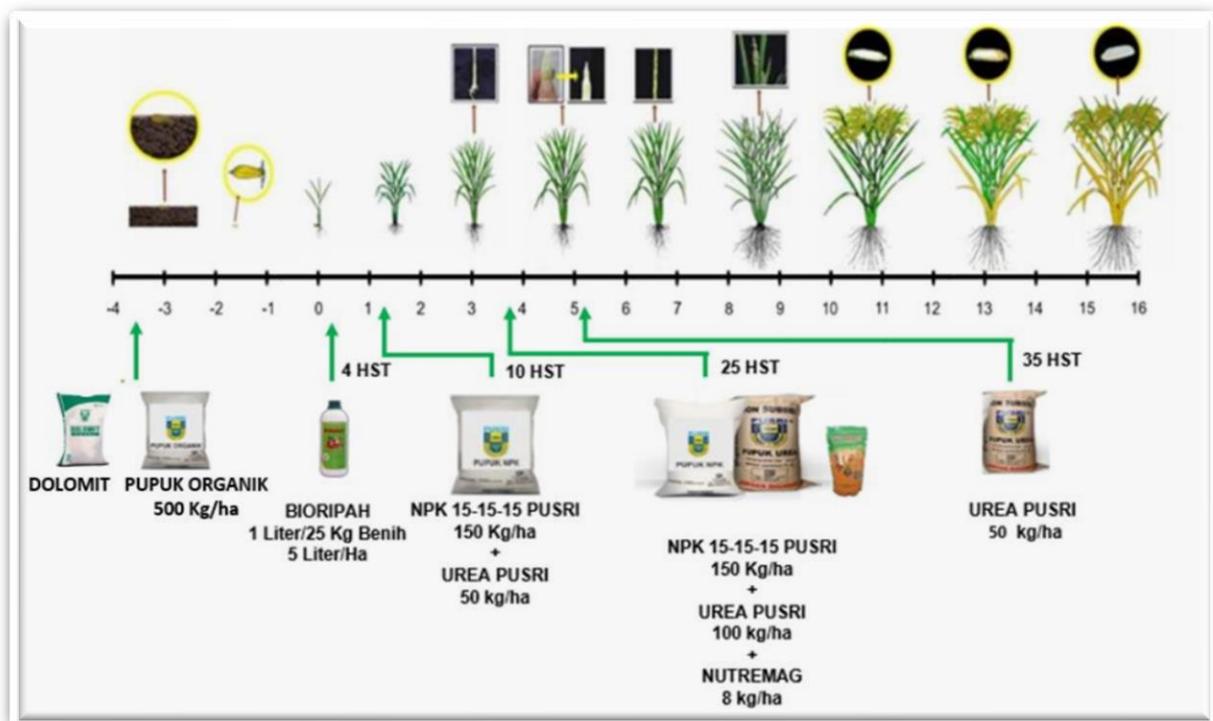
Pemberian air berselang (*intermittent*) adalah pengaturan kondisi sawah dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Tujuan pengairan berselang adalah:

- a) Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi, lebih luas
- b) Memberi kesempatan akar tanaman memperoleh udara lebih banyak sehingga dapat berkembang lebih dalam. Akar yang dalam dapat menyerap unsur hara dan air yang lebih banyak.
- c) Mencegah timbulnya keracunan besi.
- d) Mencegah penimbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar.
- e) Mengaktifkan jasad renik (mikroba tanah) yang bermanfaat.
- f) Mengurangi kerebahan
- g) Mengurangi jumlah anakan yang tidak produktif (tidak menghasilkan malai dan gabah).
- h) Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen

- i) Memudahkan pembenaman pupuk ke dalam tanah (lapisan olah)
- j) Memudahkan pengendalian hama keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang serta mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus.

E. Pemupukan

Pemupukan dilakukan secara berimbang, yaitu pemberian berbagai unsur hara dalam bentuk pupuk untuk memenuhi kekurangan hara yang dibutuhkan tanaman berdasarkan tingkat hasil yang ingin dicapai dan hara yang tersedia dalam tanah. Dengan demikian jika kita ingin memperoleh hasil gabah tinggi, sudah barang tentu diperlukan pupuk yang tepat. Namun demikian tingkat hasil yang ditetapkan juga memperhatikan daya dukung lingkungan setempat dengan melihat produktivitas padi pada tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1. Waktu dan Dosis Pemupukan Padi

Tabel 1. Tata Cara Pemupukan Padi

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pengolahan lahan	Pengolahan lahan dilakukan 14-21 hari sebelum tanam dengan menggunakan mesin atau manual.
2.	Pengaplikasian Dolomit dan Pupuk Organik	Pengaplikasian dolomit dan Pupuk Organik dilakukan 5-7 hari sebelum tanam dengan menambahkan dolomit dan pupuk organik dengan cara ditaburkan secara merata pada lahan tanam. <i>Note : Pemberian dolomit hanya dilakukan pada lahan yang memiliki pH < 6,5, untuk tanah yang ber pH > 6,5 tidak perlu pengaplikasian dolomit</i>
3.	Pengaplikasian Bioripah untuk perlakuan benih	Perlakuan benih dilakukan dengan merendam benih padi kedalam 1 liter Bioripah yang diencerkan dalam 25 Liter air hangat selama 1-3 jam, kemudian ditiriskan dan didiamkan selama 1 x 24 jam untuk selanjutnya ditabur dalam lahan pesemaian untuk sistem pindah tanam atau ditabur langsung ke lahan untuk sistem tabela (tebar langsung).
4.	Pengaplikasian Bioripah semprot	Pengaplikasian Bioripah dilakukan antara 4 s/d 6 hari sebelum pemupukan pertama dengan dosis 5 liter/hektar dengan mencampurkan Bioripah dengan air sebanyak ± 120 liter atau sesuai dengan kebiasaan petani dan disemprotkan dipermukaan tanah secara merata.
5.	Pemupukan ke-1	Pemupukan ke-1 dilakukan pada saat tanaman berumur ± 10 hari setelah tanam dengan cara menaburkan Urea 50 kg/ha dan NPK 15-15-15 150 kg/ha secara merata pada area sawah.
6.	Pemupukan ke-2	Pemupukan ke-2 dilakukan pada saat tanaman berumur ± 25 hari setelah tanam dengan cara menaburkan Urea 50 kg/ha, NPK 15-15-15 150 kg/ha dan Nutremag 8 kg/ha secara merata pada area sawah.
7	Pemupukan ke-3	Pemupukan ke-3 dilakukan pada saat tanaman berumur ± 35 hari setelah tanam dengan cara menaburkan Urea 50 kg/ha secara merata pada area sawah.

Keterangan : hasil penelitian Dep. Riset Pusti

F. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

Gulma dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air dipetakan sawah, menggunakan benih padi bersertifikat, hanya menggunakan kompos sisa tanaman dan kompos pupuk kandang, dan menggunakan herbisida apabila infestasi gulma sudah tinggi.

Pengendalian gulma secara manual dengan menggunakan kosrok (landak) sangat dianjurkan, karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Pengendalian gulma secara manual hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau tanah jenuh air.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara terpadu yaitu dengan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu merupakan paduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit, diantaranya melakukan monitoring populasi hama dan kerusakan tanaman sehingga penggunaan teknologi pengendalian dapat lebih tepat.

G. Panen

Lakukan panen saat gabah telah menguning, tetapi malai masih segar. Potong padi dengan sabit gerigi, 30-40 cm di atas permukaan tanah. Gunakan plastik atau terpal sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Sebaiknya panen padi dilakukan oleh kelompok pemanen dan gabah dirontokan dengan *power thresher* atau *pedal thresher*. Apabila panen dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya pada sore harinya langsung dirontokan. Perontokan lebih dari 2 hari menyebabkan kerusakan beras.

H. Pasca Panen

Jemur gabah di atas lantai jemur dengan ketebalan 5-7 cm. Lakukan pembalikan setiap 2 jam sekali. Pada musim hujan, gunakan pengering buatan dan pertahankan suhu pengering 50°C untuk gabah konsumsi atau 42°C untuk mengeringkan benih. Pengeringan dilakukan sampai kadar air gabah mencapai 12-14% untuk gabah konsumsi dan 10-12% untuk benih. Gabah yang sudah kering dapat digiling dan disimpan. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penggilingan dan penyimpanan adalah:

- a) Untuk mendapatkan beras kualitas tinggi, perlu diperhatikan waktu panen, sanitasi (kebersihan), dan kadar air gabah (12-14%)
- b) Simpan gabah/beras dalam wadah yang bersih dalam lumbung/gudang, bebas hama, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.
- c) Simpan gabah pada kadar air kurang 14% untuk konsumsi, dan kurang dari 13% untuk benih.
- d) Gabah yang sudah disimpan dalam penyimpanan, jika akan digiling, dikeringkan terlebih dahulu sampai kadar air 12-14%.
- e) Sebelum digiling, gabah yang dikeringkan tersebut diangin-anginkan terlebih dahulu untuk menghindari butir pecah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Budidaya Tanaman Padi. Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluh Pertanian Aceh Bekerja Sama Dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD.